

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INSTITUSI KEUANGAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019

Pandu Suryana¹, Irma Sari Permata², Dian Riskarini³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

E-mail: pandusuryana25@gmail.com

Diterima 23 April 2021, Disetujui 01 September 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 dengan membandingkan berdasarkan rasio manajemen utang atau *leverage* (DAR dan DER), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), dan rasio manajemen aset atau aktivitas (TATO). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan konklusif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, yang memiliki menyediakan, dan mempublikasikan laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi berdasarkan DER dan tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan DAR, ROA, ROE, dan TATO.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, DAR, DER, ROA, ROE, dan TATO.

Abstract

The purpose of this research is to determine the difference in financial performance between financial institutions and insurance subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016–2019 by comparing based on debt management or leverage ratio (DAR and DER), profitability ratio (ROA and ROE), and activity or asset management ratio (TATO). The research method used is quantitative and conclusive with data collection techniques using documentation and literature studies. The sampling techniques used purposive sampling with the criteria of financial institution and insurance subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016–2019, which have provided, and published financial statements. The results of research are there were significant differences in financial performance in the financial institution and insurance subsectors companies based on DER and there were no significant differences based on DAR, ROA, ROE, and TATO.

Keywords: Financial Performance, DAR, DER, ROA, ROE, and TATO.

PENDAHULUAN

Tujuan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk memajukan kesejahteraan sangat membutuhkan perekonomian yang baik, di mana sektor keuangan yang merupakan sektor utama dalam perekonomian harus memiliki kinerja yang baik juga. Oleh karena itu, sangat diperlukan evaluasi dan pemahaman kinerja keuangan berkaitan dengan subsektor yang terdapat dalam sektor keuangan. Permintaan dan penawaran dalam perekonomian global yang sering mengalami ketidakpastian berkaitan dengan kondisi dan situasi yang terjadi selama Tahun 2016–2019 sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia, di mana menimbulkan pilihan untuk mengurangi atau menambah risiko untuk menjaga atau meningkatkan penghasilan, sehingga terjadi kerja sama sampai persaingan ketat antara subsektor institusi keuangan dan asuransi dalam sektor keuangan.

Subsektor institusi keuangan dan asuransi menyediakan penawaran yang sangat kuat dalam memenuhi permintaan berdasarkan pilihan yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat, dan khususnya investor, di mana subsektor institusi keuangan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan infrastruktur, dan sebagainya. Sedangkan subsektor asuransi melakukan berbagai polis asuransi, yaitu perjanjian tertulis yang berisi kesepakatan antara pihak tertanggung dan pihak penanggung, di mana pihak penanggung bersedia menanggung kerugian yang dialami oleh pihak tertanggung di masa depan dengan syarat membayar premi asuransi dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Sektor keuangan, dengan subsektor institusi keuangan dan asuransi sebagai salah satu sektor yang aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus dapat menciptakan persaingan yang sehat dan kinerja keuangan yang baik untuk memajukan kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 sebagai dasar dari analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan, di mana rasio keuangan dipilih berdasarkan kelengkapan data perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi, tingkat urgensi berkaitan dengan kondisi tahun 2016–2019 seperti kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk keuntungan (rasio profitabilitas), membayar utang jangka panjang (rasio manajemen utang atau *leverage*), dan menggunakan aset dengan efisien (rasio aktivitas atau manajemen aset), serta ketertarikan penulis dan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada ketiga rasio tersebut. Selain itu, Subramanyam (2017:37), mengungkapkan bahwa banyak rasio memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya, sehingga tidak perlu untuk

menghitung semua kemungkinan rasio untuk menganalisis sebuah situasi. Oleh karena itu, variabel rasio keuangan dalam penelitian ini terdiri dari DAR, DER, ROA, ROE, TATO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, serta mengetahui apakah kinerja keuangan tersebut dapat menjadi acuan untuk pilihan dan keputusan investor, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan evaluasi bagi perusahaan, dalam menghasilkan kebijakan dan strategi yang tepat, dan meningkatkan kinerja keuangan untuk dapat bersaing dan bekerja sama dengan perusahaan lain secara maksimal dan saling menguntungkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi dan masyarakat untuk menentukan pilihan konsumsinya pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi, bahkan memberikan pengetahuan, wawasan, dan analisis berpikir mengenai bagaimana cara mengidentifikasi laporan keuangan, menilai kinerja keuangan, sehingga dapat membandingkan, menganalisis, dan menghasilkan dasar untuk pengambilan keputusan dan penelitian dalam bidang manajemen keuangan.

KAJIAN TEORI

Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan

Bursa Efek Indonesia di dalam www.idx.co.id, menyatakan bahwa perusahaan sektor keuangan adalah usaha yang meliputi perantara keuangan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan investasi. Sektor keuangan di dalam www.sucofindo.co.id, terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 BAB I Pasal 1 ayat 1–10 tentang lembaga pembiayaan, perusahaan subsektor institusi keuangan atau lembaga pembiayaan meliputi:

1. Perusahaan pembiayaan, adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.
2. Perusahaan modal ventura, adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.

3. Perusahaan pembiayaan infrastruktur, adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

Perusahaan Subsektor Asuransi

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang BAB 9 Pasal 246 “Asuransi adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”. Undang-Undang No.40 Tahun 2014 menyatakan Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti;
2. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau yang biasa disebut *financial statement* berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan di masa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan perusahaan, di mana hasil tersebut dapat menjadi ukuran, acuan, dan informasi untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam aktivitas keuangan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu, Menurut James dan Wachowicz (2016:163) “Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan”. Jadi, rasio keuangan merupakan angka dari hasil perbandingan antar komponen dalam suatu laporan keuangan untuk melakukan evaluasi pada berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Total Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio total utang terhadap total aktiva. Pada umumnya, semakin rendah nilai DAR, akan semakin baik bagi perusahaan.

$$2. \text{ Total Debt to Total Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio total utang terhadap total modal sendiri. Pada umumnya, semakin rendah nilai DER, akan semakin baik bagi perusahaan.

$$3. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba neto. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA, akan semakin baik bagi perusahaan.

$$4. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

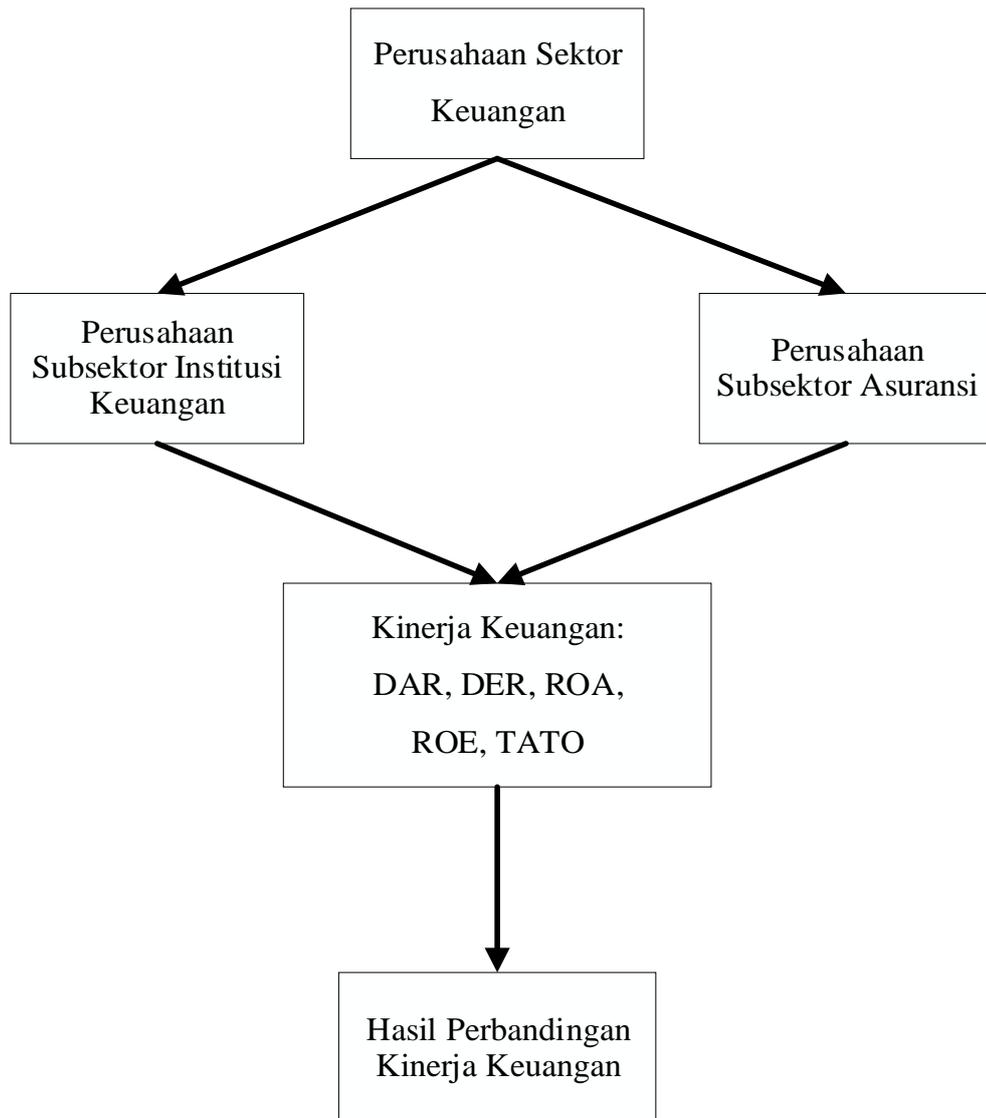
Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROE, akan semakin baik bagi perusahaan.

$$5. \text{ Total Assets Turnover Ratio (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio perputaran total aset, mengukur berapa kali perputaran seluruh aset perusahaan dengan membagi penjualan dengan total aset. Pada umumnya, semakin tinggi nilai TATO, akan semakin baik bagi perusahaan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan dan rumusan masalah, kajian pustaka, serta penelitian terdahulu. Maka kerangka pemikiran yang disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menyampaikan hipotesis kerja (H_a atau hipotesis alternatif) sebagai dugaan sementara dan harus diuji kebenarannya sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang signifikan antara perusahaan institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.
- H2: Terdapat perbedaan rata-rata *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER) yang signifikan antara perusahaan institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

- H3: Terdapat perbedaan rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang signifikan antara perusahaan institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.
- H4: Terdapat perbedaan rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang signifikan antara perusahaan institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.
- H5: Terdapat perbedaan rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) yang signifikan antara perusahaan institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

METODE

Kategori Penelitian

Kategori dalam penelitian ini, berdasarkan metodologi merupakan penelitian kuantitatif. Wati (2018:8), mengungkapkan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan berdasarkan fungsinya, merupakan penelitian konklusif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Setiawan (2014:2–3) menyatakan bahwa penelitian yang bersifat pengujian hipotesis terkait dengan upaya mencari hubungan antara variabel atau pengujian perbedaan antar kelompok, kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi maupun unit analisis yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, yang terdiri dari 17 perusahaan subsektor institusi keuangan dan 17 perusahaan subsektor asuransi.

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Wati (2018:92) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu, di mana unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	
		Institusi Keuangan	Asuransi
1.	Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019	17	17
2.	Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan Asuransi yang memiliki, menyediakan, dan mempublikasikan laporan keuangan maupun data lengkap selama Periode 2016–2019 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	(1)	(1)
3.	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	16	16

Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka penulis menetapkan sampel yang terdiri dari 16 perusahaan subsektor institusi keuangan dan 16 perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis perbandingan dengan menggunakan data laporan keuangan untuk menghitung, mengukur, dan membandingkan hasil kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang ditentukan, yaitu rasio manajemen utang atau *leverage* (DAR dan DER), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), dan rasio manajemen aset atau aktivitas (TATO) pada 16 perusahaan subsektor institusi keuangan dan 16 perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena menganalisis nilai atau angka tertentu, dan dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*. Wati (2018:110) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menghimpun data berupa angka, dan proses analisis data dilakukan secara aritmetika. Dalam penelitian kuantitatif tersebut, penulis menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametrik sebagai tahapan menganalisis data untuk pengujian hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Selain itu, Wati

(2018:117) juga mengemukakan bahwa analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, tanpa menarik generalisasi. Statistik deskriptif akan mengumpulkan informasi data dengan format tersebut, sehingga dapat menyampaikan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian.

2. Statistik Parametrik

Menurut Wati (2018:118) pengertian statistik parametrik yaitu “Statistik yang menggunakan data interval dan rasio berdasarkan fakta yang bersifat pasti dan berdasarkan sampel. Data yang diambil memberikan peluang yang sama serta tidak bias. Data parametrik juga memiliki ciri di mana populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama”. Dalam penelitian ini, statistik parametrik dilaksanakan dengan menggunakan uji beda independen (*independent sample t-test*).

Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda independen (*independent sample t-test*) dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*. Menurut Wati (2018:120) “*Independent sample t-test* jika diterjemahkan adalah uji t sampel tidak berhubungan atau bebas. Uji beda ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda”.

Selain itu, Ghozali (2018:64), mengungkapkan bahwa tujuan uji beda independen adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Uji beda independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel, di mana *standard error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{Rata-rata sampel kedua}}{\text{Standard error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Wati (2018:120–126) menyatakan bahwa berdasarkan hasil *independent samples t-test*, ada 2 tahapan analisis yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji terlebih dahulu asumsi apakah *variance* populasi dari kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) atau berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *Levene's Test* dan merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H_0 : *Variance* populasi kinerja keuangan pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah sama.

H_a : *Variance* populasi kinerja keuangan pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah berbeda.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya *variance* sama.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya *variance* berbeda.

2. Melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan antara perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 secara signifikan, dengan cara merumuskan terlebih dahulu hipotesis. Dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika $T \text{ hitung} < T \text{ Tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang ditentukan, yaitu rasio manajemen utang atau *leverage* (DAR dan DER), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), dan rasio manajemen aset atau aktivitas (TATO) pada sampel penelitian yang terdiri dari 16 perusahaan subsektor institusi keuangan dan 16 perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametrik uji beda independen (*independent sample t-test*).

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu data atau mendeskripsikan variabel penelitian, tanpa menarik generalisasi. Dalam penelitian ini, ukuran deskriptif adalah pemberian angka dalam bentuk persentase terhadap nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Rasio	Perusahaan Subsektor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DAR	Institusi Keuangan	64	0,01	0,94	0,6040	0,29210
	Asuransi	64	0,11	0,78	0,5269	0,16010
	Total	128	0,01	0,94	0,5654	0,23778
DER	Institusi Keuangan	64	0,01	15,50	3,0919	2,78525
	Asuransi	64	0,13	3,62	1,3468	0,76115
	Total	128	0,01	15,50	2,2194	2,21426
ROA	Institusi Keuangan	64	-49,51	14,49	1,1516	8,88530
	Asuransi	64	-19,83	8,83	2,6828	4,19885
	Total	128	-49,51	14,49	1,9172	6,96419
ROE	Institusi Keuangan	64	-403,02	26,10	-6,6354	59,86086
	Asuransi	64	-77,52	20,34	5,6261	12,64391
	Total	128	-403,02	26,10	-0,5046	43,52862
TATO	Institusi Keuangan	64	-0,05	4,08	0,3161	0,66965
	Asuransi	64	0,05	0,78	0,2967	0,15900
	Total	128	-0,05	4,08	0,3064	0,48486
Valid N (listwise)		64				
Valid N (listwise)		128				

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel 2 yang berisi statistik deskriptif dari data kinerja keuangan pada tabel 4.2 dan 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah total sampel (N) adalah 128 untuk setiap variabel DAR, DER, ROA, ROE, dan TATO yang terdiri dari 64 sampel pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan 64 sampel pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. Selain itu, menampilkan perbandingan data kinerja keuangan dari kedua subsektor meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Berkaitan dengan analisis perbandingan kinerja keuangan, penulis menjelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1) *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) perusahaan subsektor asuransi (0,5269) lebih kecil dibandingkan perusahaan subsektor institusi keuangan (0,6040).

2) *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rata-rata *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor asuransi (1,3468) lebih kecil dibandingkan perusahaan subsektor institusi keuangan (3,0919).

3) *Return on Assets* (ROA)

Rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor asuransi (2,6828) lebih besar dibandingkan perusahaan subsektor institusi keuangan (1,1516).

4) *Return on Equity* (ROE)

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan subsektor asuransi (5,6261) lebih besar dibandingkan perusahaan subsektor institusi keuangan (-6,6354).

5) *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)

Rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) perusahaan subsektor institusi keuangan (0,3161) lebih besar dibandingkan perusahaan subsektor asuransi (0,2967).

Uji Beda Independen (*Independent Sample t-test*) DAR

Uji beda independen (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Hasil uji beda independen (*independent sample t-test*) DAR adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata DAR
Group Statistics

Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAR	Institusi Keuangan	64	,6040	,29210	,03651
	Asuransi	64	,5269	,16010	,02001

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 3, menyatakan bahwa rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 0,6040, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 0,5269.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test* DAR
Independent Samples Test

		DAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	23,189	
	Sig.	,000	
t-test for Equality of Means	t	1,853	1,853
	df	126	97,721
	Sig. (2-tailed)	,066	,067
	Mean Difference	,07716	,07716
	Std. Error Difference	,04164	,04164
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,00524	-,00547
	Upper	,15956	,15979

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 4 hasil uji statistik *independent sample t-test* DAR, F hitung *Levene's Test* adalah 23,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau *variance* populasi kinerja keuangan (DAR) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah berbeda.

Oleh karena itu, analisis uji beda independen (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance not assumed*. T hitung lebih kecil dari T Tabel, yaitu $1,853 < 1,960$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari α , yaitu $0,067 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (DAR) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

b. Uji Beda Independen (*Independent Sample t-test*) DER

Hasil uji beda independen (*independent sample t-test*) DER adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata DER

Group Statistics

Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	Institusi Keuangan	64	3,0919	2,78525	,34816
	Asuransi	64	1,3468	,76115	,09514

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 5, menyatakan bahwa rata-rata *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 3,0919, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 1,3468.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test* DER

Independent Samples Test

		DER	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	45,774	
	Sig.	,000	
t-test for Equality of Means	t	4,835	4,835
	df	126	72,358
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	1,74504	1,74504
	Std. Error Difference	,36092	,36092
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	1,03078	1,02561
	Upper	2,45929	2,46446

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 6 hasil uji statistik *independent sample t-test* DER, F hitung *Levene's Test* adalah 45,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau *variance* populasi kinerja keuangan (DER) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah berbeda.

Oleh karena itu, analisis uji beda independen (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance not assumed*. T hitung lebih besar dari T Tabel, yaitu 4,835

> 1,960 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α , yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima atau terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (DER) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

c. Uji Beda Independen (*Independent Sample t-test*) ROA

Hasil uji beda independen (*independent sample t-test*) ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-rata ROA
Group Statistics

Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Institusi Keuangan	64	1,1516	8,88530	1,11066
	Asuransi	64	2,6828	4,19885	,52486

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 7, menyatakan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 1,1516, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 2,6828.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test* ROA
Independent Samples Test

		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5,491	
	Sig.	,021	
t-test for Equality of Means	t	-1,246	-1,246
	df	126	89,801
	Sig. (2-tailed)	,215	,216
	Mean Difference	-1,53120	-1,53120
	Std. Error Difference	1,22843	1,22843
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Lower	-3,96223
Upper		,89983	,90937

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 8 hasil uji statistik *independent sample t-test* ROA, F hitung *Levene's Test* adalah 5,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau *variance* populasi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah berbeda.

Oleh karena itu, analisis uji beda independen (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance not assumed*. T hitung lebih kecil dari T Tabel, yaitu 1,246 < 1,960 dengan nilai signifikansi lebih besar dari α , yaitu $0,216 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan

(ROA) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

d. Uji Beda Independen (*Independent Sample t-test*) ROE

Hasil uji beda independen (*independent sample t-test*) ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-rata ROE

Group Statistics

Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Institusi Keuangan	64	-6,6354	59,86086	7,48261
	Asuransi	64	5,6261	12,64391	1,58049

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada table 9, menyatakan bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah -6,6354, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 5,6261.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test* ROE

Independent Samples Test

		ROE	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	10,570	
	Sig.	,001	
t-test for Equality of Means	t	-1,603	-1,603
	df	126	68,610
	Sig. (2-tailed)	,111	,113
	Mean Difference	-12,26146	-12,26146
	Std. Error Difference	7,64770	7,64770
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-27,39604
Upper		2,87312	2,99684

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 10 hasil uji statistik *independent sample t-test* ROE, F hitung *Levene's Test* adalah 10,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau *variance* populasi kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah berbeda.

Oleh karena itu, analisis uji beda independen (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance not assumed*. T hitung lebih kecil dari T Tabel, yaitu 1,603 < 1,960 dengan nilai signifikansi lebih besar dari α , yaitu 0,113 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

e. Uji Beda Independen (*Independent Sample t-test*) TATO

Hasil uji beda independen (*independent sample t-test*) TATO adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-rata TATO

Group Statistics

Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO	Institusi Keuangan	64	,3161	,66965	,08371
	Asuransi	64	,2967	,15900	,01988

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 11, menyatakan bahwa rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 0,3161, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 0,2967.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik *Independent Sample t-test* TATO

Independent Samples Test

		TATO		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,937		
	Sig.	,166		
t-test for Equality of Means	t	,226	,226	
	df	126	70,081	
	Sig. (2-tailed)	,822	,822	
	Mean Difference	,01944	,01944	
	Std. Error Difference	,08603	,08603	
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Lower	-,15082	-,15215
		Upper	,18969	,19102

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada tabel 12 hasil uji statistik *independent sample t-test* TATO, F hitung *Levene's Test* adalah 1,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,166. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau *variance* populasi kinerja keuangan (TATO) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019 adalah sama.

Oleh karena itu, analisis uji beda independen (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance assumed*. T hitung lebih kecil dibandingkan dengan T Tabel, yaitu $0,226 < 1,960$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari α , yaitu $0,822 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (TATO) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

Pembahasan

a. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan perusahaan, di mana hasil tersebut dapat menjadi ukuran, acuan, dan informasi untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam aktivitas keuangan. Selain itu, kinerja keuangan dapat menjadi acuan bagi investor untuk memilih suatu perusahaan dalam melakukan investasi. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini adalah *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 128 sampel untuk variabel *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* yang terdiri dari 64 sampel pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan 64 sampel pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, menunjukkan bahwa rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio (DAR)* perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 0,6040, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 0,5269. Pada umumnya, semakin rendah nilai DAR, akan semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan (DAR) perusahaan subsektor asuransi lebih baik dari perusahaan subsektor institusi keuangan. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi investor untuk lebih memilih perusahaan subsektor asuransi. Hasil uji statistik *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (DAR) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

b. *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Total Equity Ratio (DER)* perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 3,0919, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 1,3468. Pada umumnya, semakin rendah nilai DER, akan semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan (DER) perusahaan subsektor asuransi lebih baik dari perusahaan subsektor institusi keuangan. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi investor untuk lebih memilih perusahaan subsektor asuransi. Hasil uji statistik *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (DER) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

c. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil, menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets (ROA)* perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 1,1516, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 2,6828. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA, akan semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan (ROA) perusahaan subsektor asuransi lebih baik dari perusahaan subsektor institusi keuangan. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi

investor untuk lebih memilih perusahaan subsektor asuransi. Hasil uji statistik *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

d. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah -6,6354, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 5,6261. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROE, akan semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan (ROE) perusahaan subsektor asuransi lebih baik dari perusahaan subsektor institusi keuangan. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi investor untuk lebih memilih perusahaan subsektor asuransi. Hasil uji statistik *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

e. Total Assets Turnover Ratio (TATO)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) perusahaan subsektor institusi keuangan adalah 0,3161, sedangkan perusahaan subsektor asuransi adalah 0,2967. Pada umumnya, semakin tinggi nilai TATO, akan semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan (TATO) perusahaan subsektor institusi keuangan lebih baik dari perusahaan subsektor asuransi. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi investor untuk lebih memilih perusahaan subsektor institusi keuangan. Hasil uji statistik *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (TATO) pada perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor institusi keuangan memiliki kinerja keuangan dengan nilai positif pada DAR, DER, ROA, TATO, dan negatif pada ROE.
2. Perusahaan subsektor asuransi memiliki kinerja keuangan dengan nilai positif pada DAR, DER, ROA, ROE, TATO.
3. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada DER dan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada DAR, ROA, ROE, TATO antara perusahaan subsektor institusi keuangan dan asuransi.

4. Perusahaan subsektor institusi keuangan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan subsektor asuransi berdasarkan TATO. Sedangkan perusahaan subsektor asuransi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan subsektor institusi keuangan berdasarkan DAR, DER, ROA, dan ROE.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan subsektor institusi keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, sebaiknya lebih meminimalkan DAR dan DER, memaksimalkan ROA dan TATO, serta mengendalikan ROE untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, sehingga semakin meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019, sebaiknya lebih meminimalkan DAR dan DER, memaksimalkan ROA, ROE, dan TATO, sehingga semakin meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi investor dan masyarakat yang lebih mengutamakan kinerja keuangan berdasarkan DAR, DER, ROA, dan ROE, sebaiknya memilih perusahaan subsektor asuransi. Namun, jika lebih mengutamakan kinerja keuangan berdasarkan TATO, sebaiknya memilih perusahaan subsektor institusi keuangan.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan dengan menambah variabel rasio keuangan dan periode waktu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraafi, I.W. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN dan BUMS Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. (diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Keempat Belas. (diterjemahkan oleh: Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanti, A.B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* antara Perusahaan LQ45 dan Non LQ45. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A.M. (2019). Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Kajian Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. Volume 11 No.2. Hal: 19–21.
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hermanto, B., dan Agung, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

- <https://www.bps.go.id/>. Diakses 13 November 2020.
- <https://www.idnfinancials.com/>. Diakses 17 November 2020.
- <https://www.idx.co.id/>. Diakses 17 November 2020.
- <https://www.sucofindo.co.id/>. Diakses 17 November 2020.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kayo, E.S. (2020). *Subsektor Lembaga Pembiayaan (82)-Industri Jasa*. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-lembaga-pembiayaan/>. Diakses 18 November 2020.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., and Scott Jr., D.F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. (diterjemahkan oleh: Marcus Prihminto Widodo), Jakarta: Indeks.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1251/KMK.013/1988 *tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan*.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No.61 Tahun 1988 *tentang Lembaga Pembiayaan*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang BAB 9 Pasal 246 *tentang Asuransi atau Pertanggungan Umumnya*.
- Latumaerissa, J.R. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyani, E. (2014). *Ekonomi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Noviyanti, D. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pemerintah dan Bank Syariah Pemerintah Periode 2014–2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 *tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.010/2009 *tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.9 Tahun 2009 *tentang Lembaga Pembiayaan*.
- Purbantoro, B.S. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi dan Lembaga Pembiayaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Jember: Universitas Jember.
- Revsine, Collins, and Johnson. (2005). *Financial Reporting and Analysis*. Third edition. New Jersey: Pearson Education.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi kedua. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, M. (2014). *Modul Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesebelas. (diterjemahkan oleh: Febriela Sirait dan Teguh Iman Maulana), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Suhaimah, N.N., dan Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Indosat Tbk (Periode 2013–2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Volume 4 No.3.
- Supartoyo, Y.H., Juanda, B., Firdaus, M., dan Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI*. Volume 2 No.1. Hal: 16.
- Suryanto, T. (2011). Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syawaliah, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 dan 2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1992 *tentang Usaha Perasuransian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 *tentang Perasuransian*.
- Van Horne, J.C., dan Wachowicz Jr., J.M. (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi Kedua belas. (diterjemahkan oleh: Dewi Fitriyani dan Denny Arnos Kwary), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Van Horne, J.C., dan Wachowicz Jr., J.M. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Ketiga belas. (diterjemahkan oleh: Quratul'ain Mubarakah), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wati, L.N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Edisi Kedua. Bekasi: CV Pustaka Amri.